

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SDN 39 KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**FITRIANI**  
18 0201 0039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SDN 39 KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing:**

- 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
- 2. Ismail, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitriani  
NIM : 18 0201 0039  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademi yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,

  
Fitriani  
NIM.18 0201 0039

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo yang ditulis oleh Fitriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0039, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah di munaqasyahkan pada hari Kamis, 09 Maret 2023 M. bertepatan dengan 16 Sya'ban 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palopo 03 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

- |                                 |               |   |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Dra.Hj.Nursyamsi,M.Pd.I      | Penguji I     | (  ) |
| 3. Nur Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr.H.Syamsu Sanusi, M.Pd.I   | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Ismail, S.Pd.I.,M.Pd.        | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K. M.Pd  
NIP 19681231 199906 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.  
NIP 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo”.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Bapak Dr.H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., serta Wakil Retor III Bapak Dr. Muhaemin, MA. IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil

Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Ibu Fitri Angraeni, SP selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I dan Ibu Nur Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan II.
5. Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I dan Bapak Ismail, S.Pd.I.,M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II.
6. Bapak Dr.Muhaemin, MA, selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo.
8. Bapak H.Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo.
9. Kepala Sekolah SDN 39 Kambo, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Maring dan ibunda Artia, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-

anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.



Palopo, 20 Oktober 2022

**Fitriani**  
NIM.18 0201 0039

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌)

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasra</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...اِ...يِ	<i>Fathah dan alif' atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ...يِ	<i>kasra dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ...وِ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtū</i>

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفُلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri 'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَتِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafattahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADITS.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu Relevan .....	6
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	8
C. Kesulitan Belajar.....	17
D. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	33
E. Uji Keabsahan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Data.....	41
B. Analisis Data .....	54

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS Al-Baqarah/2:151 .....	12
Kutipan ayat 2 QS An-Nahl/16:125 .....	13





## DAFTAR HADIST

Hadist 1 Hadist tentang Pendidik.....	12
---------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 4.1 Profil SDN 39 Kambo .....	43
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 39 Kambo .....	44
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SDN 39 Kambo .....	45
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN 39 Kambo .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir .....	30
---------------------------------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Permohonan Surat Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

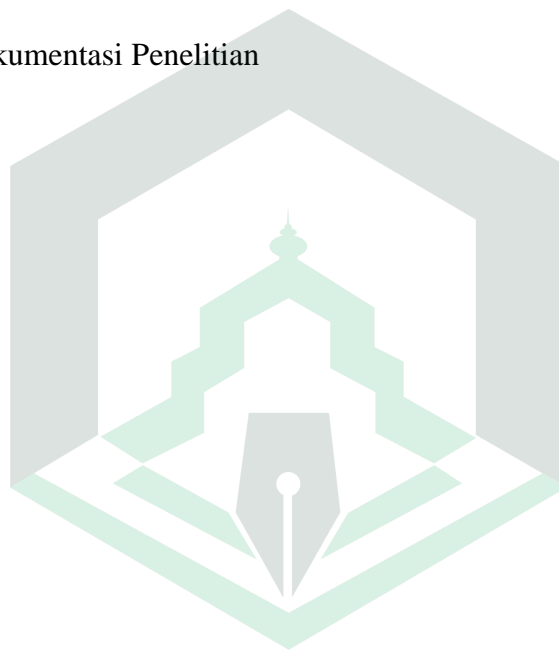
Lampiran 3 Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 4 Keterangan Wawancara

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Pedoman Studi Dokumentasi

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



## ABSTRAK

**Fitriani, 2023.** “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing I, Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. dan Pembimbing II, Ismail, S.Pd.I, M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo? faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo?. Penelitian bertujuan: 1) untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. 2) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh melalui bahan-bahan tertulis. Penelitian ini menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data yakni: observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi guru Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo secara garis besarnya sudah baik, namun tentunya masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan agar mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan menggunakan variasi mengajar yaitu: melakukan kuis atau *games*, melakukan pembelajaran diluar kelas dan guru juga memberikan penghargaan kepada peserta didik berupa nilai, hadiah, pujian agar peserta didik termotivasi dalam belajar.; 2) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik, a) faktor intern atau diri peserta didik sendiri diantaranya, psikologi peserta didik, kurangnya kesadaran dan minat peserta didik; b) faktor ekstern atau lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

**Kata Kunci : Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Kesulitan belajar**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Strategi merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk banyak berkreasi, salah satunya berkreasi untuk menentukan strategi, media, serta alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga perlu direncanakan dengan sistematis. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>1</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>2</sup>

Kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>3</sup> Strategi sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya strategi maka dengan mudah peserta didik bisa memahami suatu materi yang diberikan oleh guru.

---

<sup>1</sup>Paul Eggan dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2002), 6.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092.

<sup>3</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

Proses pembelajaran khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik, serta keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan menyenangkan. Salah satu langkahnya yaitu guru memahami dengan baik strategi pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar peserta didik mudah memahami pelajaran dengan baik.<sup>4</sup>

Pembelajaran di sekolah sudah tentu yang diharapkan adalah peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya peserta didik terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar (*learning difficulty*).

Problematika kesulitan belajar ini sering terjadi pada peserta didik di sekolah, hal ini perlu tanggapan yang serius dari pihak kalangan pendidik. Persoalan tersebut adalah sistem yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan.

Proses belajar mengajar tidak semua guru dapat menguasai bagaimana cara menyajikan pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didiknya dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran secara bervariasi, tidak monoton, dan mempertimbangkan efektifitasnya.

---

<sup>4</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 5.

Menurut Roestiyah N.K sebagaimana yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, bahwa: dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut dengan metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup>

Menurut pengamatan penulis di kelas, terlihat bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Hal ini menunjukkan adanya beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Umumnya peserta didik memperhatikan apabila guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan latihan soal-soal. Akan tetapi komunikasi di kelas terjadi satu arah yang didominasi oleh guru. Itu artinya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, ditandai dengan adanya peserta didik yang belum bisa membaca, menulis, terpecahnya konsentrasi pada alat komunikasi dan media sosial, juga belum maksimalnya dalam menjawab pertanyaan dari guru saat evaluasi di akhir pembelajaran, dan jarang ada pertanyaan dari peserta didik terhadap guru.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, maka banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik yaitu tidak aktifnya peserta didik dalam proses belajar mengajar, kurangnya minat peserta didik untuk belajar. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam perlu untuk meningkatkan semangat

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta:: Rineka Cipta, 2006), 84.



belajar peserta didik agar keaktifan peserta didik bertambah dan hasil belajar pun meningkat.

Berangkat dari permasalahan yang penulis amati, dapat dijelaskan bahwa seorang guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran berlangsung agar para peserta didik tidak mengalami kesulitan, karena itu penulis akan mengangkat judul tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo?
2. Apakah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi penulis

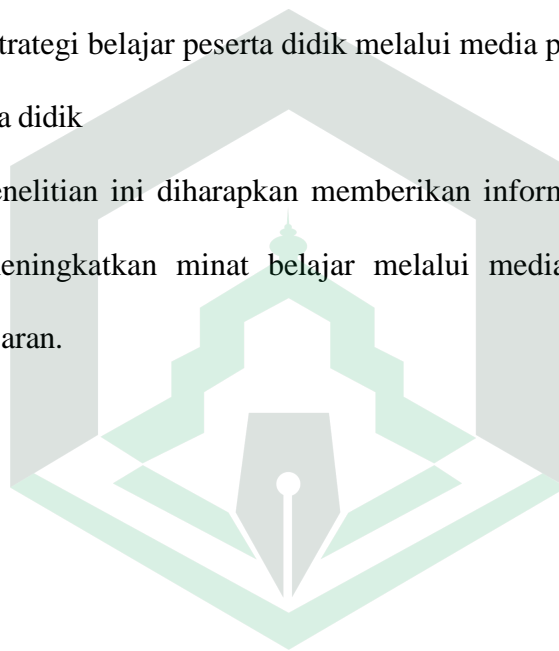
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan yang terkait strategi guru mengatasi kesulitan belajar.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru dalam meningkatkan strategi belajar peserta didik melalui media pembelajaran.

3. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan minat belajar melalui media pembelajaran dalam proses pembelajaran.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Setelah penulis mencari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo”, penulis belum menemukan topik yang sama dengan penelitian yang penulis teliti, namun ada beberapa skripsi yang berkaitan, diantaranya;

1. Nina Noviana Npm (2017) dengan judul skripsi Strategi Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Darul A’mal Mulyojati. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam yang digunakan di pondok pesantren. Strategi yang digunakan adalah strategi kooperatif, inkuiri, dan pembelajaran kontekstual.<sup>1</sup>
2. Ikram (2020) IAIN Palopo dengan judul penelitian Strategi guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta didik SMP 13 Palopo. Hasil penelitian mengatakan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI adalah dalam proses pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk membuat jadwal belajar secara teratur, guru juga memberikan pekerjaan rumah agar peserta didik lebih sering belajar dirumah. Pihak sekolah juga memberikan sarana dan prasarana dalam

---

<sup>1</sup>Nina Noviana, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A’mal Mulyojati 16B Metro Barat Kota Metro*, (Skripsi, IAIN Metro, 2019), 30.

pembelajaran serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>2</sup>

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan/Perbedaan
1.	Nina Noviana (2020)	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat Kota Metro	Strategi yang digunakan adalah strategi kooperatif, inkuiri, dan pembelajaran kontekstual	Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang strategi dan perbedaannya yaitu strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam untuk seluruh tingkatan kelas yang ada di sekolah tersebut dan strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam yang digunakan di lingkungan pondok pesantren
2.	Ikram (2020)	Strategi guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta didik SMP 13 Palopo	Hasil penelitian mengatakan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu, guru menyuruh peserta didik untuk membuat jadwal belajar secara teratur, guru juga memberikan pekerjaan rumah agar peserta didik lebih sering belajar di rumah.	Persamaannya yaitu sama-sama tentang strategi guru dan perbedaannya yaitu membahas tentang kesulitan belajar PAI

<sup>2</sup>Ikram, *Strategi guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa SMP 13 Palopo*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2020, 60.

Berdasarkan kedua skripsi di atas, calon penulis menemukan beberapa persamaan, yaitu sama-sama membahas strategi dan mengenai kesulitan belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nina Noviana berfokus pada bagaimana strategi pembelajaran di pondok pesantren. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ikram menekankan pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI sedangkan penulis sendiri lebih kepada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

## **B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian strategi**

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.<sup>3</sup>

Menurut Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain :

“Strategi yaitu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.<sup>4</sup>

Roesiyah N.K menyatakan bahwa :

“Salah satu langkah untuk memiliki strategi ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

<sup>5</sup>Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau rangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif serta efisien. Maka diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik dari setiap tujuan yang telah ditentukan dan untuk mencapai tujuan itu tidak lepas dari peranan guru menggunakan strategi yang baik.

Strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif agar peserta didik aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Sehingga strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga peserta didik dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tidak pasif.

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu sebagai berikut :

#### 1. Metode

Metode menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (cara untuk mencapai sesuatu). Untuk melaksanakan suatu strategi, digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dengan demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajarann. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan peserta didik, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi, waktu tersedia, kondisi kelas, dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran.

## 2. Pendekatan

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris “*approach*” yang memiliki beberapa arti, antaranya diartikan dengan “pendekatan”. Dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of beginning something* (cara memulai sesuatu). Oleh karena itu, istilah pendekatan dapat diartikan sebagai “cara memulai pendekatan”.<sup>6</sup>

## 3. Teknik

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang peserta didiknya jumlah peserta didiknya terbatas.<sup>7</sup>

## 4. Taktik

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya *individual*. Misalnya, terdapat dua orang yang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Sehingga penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, semetara itu yang satunya lagi

---

<sup>6</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, Implementasinya, dalam Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 177-178.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 81.

kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang tersebut.<sup>8</sup>

## 2. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik.

Secara etimologi guru adalah orang yang mengajar atau sering disebut pendidik. Secara terminologi guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.<sup>9</sup>

Salah satu unsur pendidik yang memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berbudi pekerti luhur. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang guru yang dinilai memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang Islam.

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak agar dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.<sup>10</sup>

Sumber utama ilmu pendidikan yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada pengertian pendidik. Istilah tersebut *fi al-*

---

<sup>8</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Malang, 2008), 5.

<sup>9</sup> Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, dan Selpi Indramaya, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 1.

<sup>10</sup> Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 1.



*'ilm, ahl-al-dzikir, al-muaddib, al-mursyid, al-ustadz, ulul al-bab, ulu al-muha, al-faqih, dan al- muwai'id.*<sup>11</sup>

Salah satu istilah untuk seorang pendidik yaitu al-muallim. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS al-Baqarah/2:151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemahnya :

”Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.<sup>12</sup>

Allah Swt. mengutus Nabi Muhammad saw untuk menjadi pemimpin umat, komandan perang, dan hakim dalam menyelesaikan berbagai masalah. Akan tetapi dari sekian banyak peran beliau, yang paling utama adalah perannya sebagai pendidik atau guru. Hal ini sesuai dengan Hadist Rasulullah saw. beliau bersabda :

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَنِي مُعَنِّي وَلَا مُتَعَنِّي وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُّيسِّرًا. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

<sup>11</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet . 1, Jakarta: Kencana, 2010), 160.

<sup>12</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2014), 50.

Artinya :

“Sesungguhnya Allah Swt. tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras, akan tetapi dia mengutusku sebagai seorang pendidik dan memudahkan urusan”<sup>13</sup>. (HR. Muslim)

Tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang Islam kepada peserta didik tetapi juga harus memberikan bimbingan mengenai tingkah laku dan keteladanan kepada mereka. Perintah untuk membimbing terdapat dalam Firman Allah Swt QS An-Nahl/16:125, yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>14</sup>

Faktor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah guru. Sehingga berhasil atau tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan peran guru. Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan strategi pembelajaran hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang apa yang diajarkan akan tetapi, ia pun harus menguasai strategi yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran.

<sup>13</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. At-Thalaq, Juz. 1, No. 1478, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 691-692.

<sup>14</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2014), 30.

Strategi mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik,<sup>15</sup> yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut pengumpulan data di antaranya adalah :

- a) Observasi
- b) Kunjungan rumah
- c) Studi kasus
- d) Riwayat hidup
- e) Daftar pribadi
- f) Meneliti pekerjaan anak
- g) Tugas kelompok
- h) Melakukan tes (IQ atau prestasi)

Metode-metode tersebut tidak harus semuanya digunakan secara bersamaan, akan tetapi tergantung pada masalahnya, kompleks atau tidak.

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), 215.

## 2. Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, kemudian diolah secara cermat. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak.

Langkah-langkah dalam pengolahan data antara lain:

- a) Identifikasi kasus
- b) Membandingkan antar kasus
- c) Membandingkan dengan hasil tes, dan
- d) Menarik kesimpulan<sup>16</sup>

## 3. Diagnosis

Diagnosis adalah (penentuan) mengenai hasil dari pengumpulan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya)
- b) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar
- c) Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya.

## 4. Prognosis

Prognosis artinya “ramalan”. apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepada peserta didik untuk membantu mengatasi masalahnya. Sehingga dengan makna lain, prognosis adalah aktivitas

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), 217.

penyusunan rencana/program yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar anak. Hal ini dapat berupa:

- a) Bentuk perawatan yang harus diberikan
- b) Bahan materi yang diperlukan
- c) Metode yang akan digunakan
- d) Alat-alat bantu belajar yang diperlukan
- e) Waktu<sup>17</sup>

#### 5. Perlakuan/Bimbingan

Perlakuan adalah pemberian bantuan atau bimbingan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Bentuk-bentuk bimbingan yang dapat diberikan adalah :

- a) Melalui bimbingan belajar kelompok
- b) Melalui bimbingan belajar individual
- c) Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu.<sup>18</sup>

#### 6. Evaluasi

Evaluasi adalah untuk mengetahui apakah bimbingan yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar (*achievement test*).<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), 220.

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), 221.

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), 222.

Berpijak pada penjelasan tersebut, maka secara garis besar dapat dirumuskan bahwa upaya-upaya yang hendaknya dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Guru mencari informasi terlebih dahulu agar dapat diperoleh data yang valid mengenai kesulitan yang dialami peserta didik.
- b) Setelah data terkumpulkan, maka guru mengkaji dan mengolahnya sehingga dapat ditemukan penyebab dan jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- c) Setelah itu, guru melakukan diagnosis dengan menentukan pihak mana yang akan dilibatkan dan menentukan perlakuan apa yang akan diberikan terhadap peserta didik.
- d) Setelah mengadakan diagnosis, maka guru memberikan perlakuan sesuai dengan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya.
- e) Evaluasi untuk mengetahui apakah perlakuan yang telah diupayakan oleh guru berhasil dengan baik atau tidak.

### **C. Kesulitan Belajar**

#### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kurikulum pendidikan menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*learning disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan "kesulitan" untuk memberi kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda di

satu pihak, penggunaan istilah *learning difficulties* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya.<sup>20</sup>

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.<sup>21</sup>

Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.

Seseorang dikatakan telah belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tertentu. Dengan kata lain belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui suatu proses tertentu. Namun demikian, tidak semua perubahan tingkah laku itu disebabkan oleh hasil belajar, tetapi juga disebabkan oleh proses alamiah atau keadaan sementara pada diri seseorang.<sup>22</sup>

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau

---

<sup>20</sup>Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen dan Penanggulangannya*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), 3.

<sup>21</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalentera, 2013), 12.

<sup>22</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalentera, 2013), 13

tulisan. Peserta didik yang mengalami kesulitan akan tampak dari gejala yang ditimbulkan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif maupun afektif. Selain itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar.<sup>23</sup>

Definisi kesulitan belajar, yang pertama kali dikemukakan oleh *The United State Office of Education (USOE)* yang telah dikutip oleh Mulyono dalam Hallahan, Kauffman, dan Lloyd adalah sebagai berikut:

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan konseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problematika belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tuna-grahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.<sup>24</sup>

Adapun *The National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD)*

memberikan definisi sebagai berikut:

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi syaraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan

---

<sup>23</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalentera, 2013), 14.

<sup>24</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2012), 6.



dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan, (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik).<sup>25</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami peserta didik dalam proses belajar mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang memiliki intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga dapat dialami oleh peserta didik yang memiliki IQ tinggi. Namun usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dalam pendekatan agar anak-anak didik dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar. Tingkat kesulitan yang dialami anak didik tidaklah sama antara seseorang dengan yang lainnya. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus memperhatikan tingkat-tingkat kesulitan tersebut agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan apapun.

## 2. Indikator kesulitan belajar

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar secara wajar karena adanya suatu gangguan dan hambatan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Zainal Arifin menjelaskan beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik yaitu sebagai berikut :

- a) Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

---

<sup>25</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta,2012), 8.

- b) Peserta didik memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok.
  - c) Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
  - d) Peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>26</sup>
3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Fenomena kesulitan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehaviour*) seperti suka berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, berlari-larian saat pembelajaran berlangsung dan sering kabur dari sekolah.<sup>27</sup>

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah ini banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu<sup>28</sup> :

a) Faktor Internal

Faktor internal peserta didik meliputi:

---

<sup>26</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan-Metode dan Paradigma Baru*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2012).

<sup>27</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 173.

<sup>28</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),80.

## 1. Faktor Fisiologi (yang bersifat fisik)

### a) Karena Sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak dan apabila sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.

### b) Karena Kurang Sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang.

### c) Karena Cacat Tubuh

Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.

### d) Motivasi

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasar, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

e) Kesehatan Mental

Belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional.<sup>29</sup> Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan jiwa akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, meliputi:

1. Lingkungan Keluarga

a) Faktor Orang Tua

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh-tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.<sup>30</sup> Pengaruh orang tua dalam kesulitan belajar si anak, kurangnya daya dukung dan dorongan pada minat belajar dan mutu pendidikan orang tua yang kurang baik. Sehingga anak dapat menjadi malas dan merasa sulit untuk belajar.

b) Suasana Rumah atau Keluarga

Suasana yang sangat ribut atau kurang nyaman, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Untuk itu, hendaknya suasana di rumah selalu dibuat

---

<sup>29</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),84.

<sup>30</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 173.

menyenangkan, tentram, damai, harmonis agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.<sup>31</sup>

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

- (1) Keadaan yang kurang mampu atau miskin, hal ini akan menimbulkan: Kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik.
- (2) Ekonomi yang berlebihan (kaya) hal ini akan menimbulkan: keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang.

2. Lingkungan Sekolah

a) Guru

- (1) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan, atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.
- (2) Hubungan antara guru dan peserta didik kurang baik.
- (3) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, sehingga hanya sebagian kecil peserta didik dapat berhasil.
- (4) Metode mengajar guru yang tidak menarik, tidak bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik pasif, tidak ada aktivitas.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 174.

<sup>32</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 173.

b) Faktor Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran kurang baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar.

c) Kondisi Gedung

- (1) Ruang harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, dan sinar dapat menerangi ruangan.
- (2) Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor.
- (3) Lantai tidak becek, licin atau kotor.
- (4) Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian sehingga anak mudah dalam konsentrasi belajarnya.

d) Kurikulum

- (1) Bahan-bahannya terlalu tinggi.
- (2) Pembagian bahan tidak seimbang.
- (3) Adanya pendataan materi.

e) Waktu sekolah dan disiplin kurang apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran.<sup>33</sup>

3. Lingkungan Sosial dan media massa

- 1) Lingkungan sosial, meliputi: teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktifitas dalam masyarakat.

---

<sup>33</sup>Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 85- 92.

- 2) Faktor media massa meliputi: alat komunikasi, bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada disekeliling kita.<sup>34</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang kurang berhasil bahkan tidak sukses dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan anak itu, melainkan banyak hal yang mempengaruhi proses belajar anak tersebut. Oleh karena itu seorang pendidik perlu menyelidiki faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada anak didik dalam proses belajar.

#### 4. Kolaborasi orang tua dan guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Kolaborasi orangtua dan guru adalah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dan guru. Orang tua baik seorang ayah, ibu atau wali yang bertanggungjawab pada anak dan bertugas mendidik dan membimbing seorang anak. Setiap Orang tua mempunyai pola asuh tersendiri dalam mendidik anak. Sedangkan guru adalah seseorang yang mempunyai tugas mendidik, mengawasi, mengajari peserta didik di lingkungan sekolah dengan tujuan memperbaiki diri. Adapun bentuk kolaborasi yang diterapkan oleh SDN 39 Kambo Kec Mungkajang Kota Palopo yaitu :

##### a. Komunikasi

Bentuk kerjasama yang pertama yaitu komunikasi. SDN 39 Kambo melakukan dua jenis komunikasi dalam menjalin kerjasama dengan orang tua yaitu komunikasi jenis formal dan komunikasi jenis nonformal. Komunikasi jenis formal yaitu dalam bentuk surat menyurat, buku penghubung, pertemuan wali dan rapor. Sedangkan komunikasi nonformal yaitu melalui grup whatsapp,

---

<sup>34</sup>Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 93.

kunjungan rumah, sms/telepon, melalui papan pengumuman sekolah dan ketika orang tua mengantar atau menjemput komunikasi yang terbangun antara orang tua dan guru secara teratur dapat menciptakan keharmonisan antar keduanya sehingga pembelajaran anak bisa selaras antara dirumah dan disekolah. Pembelajaran yang selaras tersebut dapat menjadikan anak lebih mudah memahami pelajaran yang didapat, memahami aturan, mandiri, dan terpantau.

b. Keterlibatan orang tua di rumah

Orang tua siswa terlibat pembelajaran anak dirumah dengan cara mengulang atau memberikan pengayaan materi yang telah dipelajari anak disekolah, materi pembelajaran anak disekolah dapat dilihat dibuku pelajaran siswa ataupun LKS dan pekerjaan rumah (PR).

Kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tidak mudah untuk diciptakan dan tentu mempunyai hambatan. Suriyansya menyatakan bahwa hambatan-hambatan tersebut dapat bersumber dari perspektif guru atau perspektif kepala sekolah sebagai pihak pelaksana hubungan maupun bersumber dari pihak orang tua sebagai subjek yang diajak untuk berkerjasama dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Faktor penghambat tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari pihak sekolah sendiri. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari pihak orang tua siswa. Faktor internal yang penulis temui di SDN 39 Kambo adalah orang tua tidak serta merta dirumah atau siap di panggil karna orang tua siswa mayoritas di bertani, jualan, buruh kasar dan lain sebagainya. Selain itu juga beberapa orang tua yang



melepas anaknya langsung sekolah karna mereka percaya sepenuhnya kesekolah. Faktor eksternal yang peneliti temui di SDN 39 Kambo adalah pandangan orang tua tentang peran guru dalam proses belajar. Mereka mengatakan jika anak mereka lebih percaya dan mendengar nasehat gurunya dibandingkan mereka. Tuntutan hidup yang diemban orang tua juga menjadi kendala dalam menjalin kerjasama dengan guru. Mereka kesulitan untuk meninggalkan pekerjaannya untuk memenuhi undangan dari sekolah. Kendala lainnya yang ditemui oleh penulis adalah beberapa orang tua yang cuek dan tidak mau tau dengan perkembangan pendidikan anaknya. Mereka sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya pada guru disekolah.

Upaya SDN 39 Kambo dalam kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Kolaborasi guru dan orang tua memang memiliki hubungan yang positif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Untuk membangun hubungan kerja sama yang baik dengan orang tua, sekolah harus berupaya mengatasi hambatan yang ada.

Adapun upaya-upaya tersebut :

- 1) Sekolah memberikan pelayanan terbaik kepada orang tua siswa

Sekolah berusaha merespon setiap orangtua yang datang dengan berbagai maksud dan tujuan. Pihak sekolah menyadari bahwa orang tua siswa adalah pelanggan,yakni konsumen dari jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah, sekolah selalu berusaha memberikan rasa nyaman baik kepada orang tua siswa maupun tamu yang datang berkunjung.

- 2) Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat dalam perencanaan program

Pihak sekolah menginformasikan dan menawarkan kepada orangtua siswa dimana mereka berpartisipasi dan mengambil bagian pada kegiatan sekolah. Hal ini dikarenakan tidak semua orangtua siswa mengetahui dimana mereka terlibat pada proses pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan pendidikan anak di sekolah memberi warna tersendiri dalam proses kelancaran kegiatan itu sendiri.

- 3) Secara berkala orang tua dipanggil kesekolah

Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali terlebih kepada orang tua siswa, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Untuk dapat membangun hubungan kolaborasi antara keduanya, guru juga memberikan apresiasi kepada orang tua siswa yang selalu ikut terlibat dalam pembelajaran anaknya entah itu di sekolah ataupun dirumah. Guru sangat berterima kasih apa lagi mengajar anak-anak itu bukan cuman tergantung dari gurunya jadi memang harus betul-betul ada aspirasi dari orang tua juga jadi guru dan pihak sekolah sangat terbantu juga kalo ada orang tua yang aktif kita juga enak, sama-sama tahu bagaimana keadaan siswa, kita sangat terbantu jadinya kita sangat berterima kasih dengan apresiasi orang tua mudah-mudahan kedepannya akan terus seperti ini.

#### **D. Kerangka Pikir**

Strategi guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan karena dengan adanya strategi guru maka dengan mudah peserta didik

bisa memahami suatu materi yang diberikan. Guru pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi yang menarik dalam memberikan materi sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat memahami pelajaran dengan baik.

Salah satu kemampuan guru yang sangat penting adalah kemampuan dalam menyusun strategi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Disamping itu juga bahwa didalam pembelajaran ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan upaya semaksimal mungkin dalam menjalankan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.



**Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat, dan waktu.<sup>2</sup>

#### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berbasis interdisipliner berdasarkan kajian keilmuan yaitu program studi Pendidikan Agama Islam. Karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu:

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

<sup>2</sup>Djama'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), 22.

a. Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan teologis normatif yang digunakan adalah adanya pembinaan keagamaan kepada peserta didik dan mengenalkannya kepada mereka secara baik dan benar. Pendekatan ini memandang agama dari segi ajaran pokok dan dalam rangka mendorong guru dan peserta didik memiliki ilmu pengetahuan keberagaman setinggi-tingginya.

b. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru yang meliputi pemahaman terhadap kondisi peserta didik di dalam dan di luar kelas. Pendekatan pedagogis menuntun untuk melihat strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Penulis memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena ada penilaian sementara bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD ini memiliki kesulitan belajar yang perlu untuk dikaji lebih dalam.

Sedangkan pertimbangan teoritisnya pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pendapat Lexy J. Moleong, bahwa salah satu faktor yang perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian adalah faktor waktu dan kelancaran transportasi dari alamat ke lokasi penelitian.<sup>1</sup> Dalam hal ini lokasi penelitian dapat dengan mudah dijangkau oleh penulis.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 87.

2022 dengan tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sehubungan dengan judul penelitian ini maka yang dijadikan subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan pihak lain yang relevan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini difokuskan pada tiga aspek yaitu:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan calon penulis dalam memperoleh data dari subjek penelitian. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, penulis merujuk pada pendapat Sugiyono, bahwa “dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian. Apabila teknik pengumpulan data akurat, maka hasilnya akan akurat, dan sebaliknya apabila teknik pengumpulan data tidak akurat, maka hasilnya pun tidak akurat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri atas teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

#### 1. Teknik observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan terhadap situasi sosial mengenai peristiwa, perilaku atau keadaan pada objek yang akan diteliti. Observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial yang kemudian dilakukan pencatatan.

Secara praktik, penulis melakukan pengamatan pada objek penelitian dengan menggunakan jenis observasi partisipatif, yaitu penulis ikut terlibat bersama dengan objek yang diteliti.<sup>1</sup> Hal-hal yang menjadi sasaran observasi antara lain yaitu strategi pembelajaran guru dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Instrumen yang digunakan adalah lembar pencatatan, yaitu penulis menggunakan buku atau alat tulis menulis lainnya mencatat fenomena atau merekam peristiwa yang terjadi terkait dengan strategi pembelajaran guru dalam penyajian materi ajar tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, 227.

## 2. Teknik wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam.<sup>1</sup> Artinya, bahwa wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada informan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya, penulis mengajukan pertanyaan sesuai dengan item-item pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Untuk keperluan pencatatan, penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis sebagai pedoman wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, penulis mengajukan pertanyaan tanpa terikat pada daftar pertanyaan. Untuk keperluan pencatatan informasi, penulis menyiapkan buku kecil.

Penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap subjek, dan waktunya disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan narasumber sebagai sumber data primer.

## 3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi dalam konteks penelitian ilmiah adalah catatan kejadian nyata yang sudah lampau baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hasil karya. Menurut Sugiyono, "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu,

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, 231.



bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang".<sup>2</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan berupa data tentang visi, misi dan tujuan sekolah, perangkat pembelajaran sebagai instrumen perencanaan pembelajaran. Penulis merekam atau mengkopi data tersebut.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Untuk menguji validitas atau keabsahan data, calon penulis mencocokkan atau membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan (hasil wawancara), tulisan (pustaka), maupun data hasil observasi. Uji keabsahan data terhadap data hasil penelitian ini yang desain kualitatif dilakukan dengan cara peningkatan ketekunan dan cara triangulasi.

##### **1. Peningkatkan ketekunan**

Peningkatan ketekunan artinya penulis melakukan pengamatan secara cermat dan berkelanjutan. Penulis akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau tidak benar, dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati penulis di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.

##### **2. Teknik triangulasi**

Teknik triangulasi sebagai cara pemeriksaan keabsahan data digunakan agar data yang dianalisis sah dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Cara triangulasi dilakukan dimana penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

Proses pengujian keabsahan data dimaksudkan untuk memberikan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

gambaran mengenai kebenaran data yang ditemukan dilapangan, caranya adalah dengan teknik triangulasi. Cara ini adalah pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai suatu perbandingan terhadap data. Triangulasi data dalam penelitian ini ada dua yang dapat digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kreliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan penulis melalui observasi dan dokumentasi serta melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru, kemudian melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara untuk mendapatkan informasi kreliabilitas datanya diantaranya dengan melakukan diskusi dengan sejawat/orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang sedang diteliti serta mengadakan *member check* untuk memastikan kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data.

- a. Triangulasi metode, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan observasi berikutnya, membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan wawancara berikutnya. Penekanan hasil perbandingan untuk mengetahui alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama pengumpulan data.
- b. Triangulasi waktu, triangulasi ini diterapkan untuk mendapatkan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang dilaksanakan. Kesalahan dalam menganalisis data penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil penelitian. Sugiyono mengemukakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>1</sup>

Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>2</sup> Langkah-langkah analisis data kualitatif tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan. Dalam mereduksi data penulis membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan. Semua data dari catatan lapangan, direduksi guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Matthew B. Miles menyamakan reduksi data dengan kondensasi data.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), 244.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), 246.

kondensasi menurut Miles yaitu,

*”Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials”.*<sup>1</sup>

Terjemahan bebas daripada pendapat Miles tersebut, bahwa kondensasi data adalah kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan/atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, wawancara, transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Oleh karena itu, jika mencermati pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa tahapan analisis data dengan teknik kondensasi membuat data lebih kuat atau akurat.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga dengan demikian penulis akan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan telah terjadi dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya akan dilakukan selanjutnya.

## 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan dan menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, penulis membuat kesimpulan sebagai hasil dari

---

<sup>1</sup>Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (United States of America State University, 2014).

penelitian. Kesimpulan penelitian ini bersifat induktif, yaitu kesimpulan yang diambil dari hasil analisis data dari berbagai sumber data dan bersifat khusus atau individual di mana kesimpulan itu berlaku umum. Misalnya, guru A dikatakan mampu menggunakan media ajar karena memenuhi kualifikasi akademik yaitu sarjana pendidikan sehingga menguasai proses pembelajaran, demikian halnya pada guru B dan juga pada guru C, maka dapat disimpulkan bahwa semua guru yang memenuhi kualifikasi akademik yaitu sarjana pendidikan, perangkat pembelajaran tersedia, pelaksanaan proses pembelajaran baik dan prosedural, maka dapat dinilai sebagai guru yang memenuhi kriteria profesional dalam menggunakan media pembelajaran.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISI DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum SDN 39 Kambo**

###### **a. Sejarah Singkat SDN 39 Kambo**

Sekolah Dasar Negeri 39 Kambo berada di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. SDN 39 Kambo mulai dioperasikan atau difungsikan pada tahun 1910, tapi saat itu masih sebagai SDN 442 Kambo sampai berganti nama menjadi SDN 39 Kambo. Pada saat itu ruangan kelas masih berjumlah satu yang terbuat dari dinding bambu dan atap terbuat dari alang, meja yang digunakan ditanam ditanah dengan bangku papan panjang sehingga banyak murid yang duduk dalam satu meja. Berada di ketinggian 100 meter dari permukaan laut dan merupakan sekolah paling tinggi di Kota Palopo.

Tahun demi tahun SDN 39 Kambo mengalami perkembangan pesat dan memperlihatkan prestasi gemilang, baik dibidang akademik maupun non akademik. SDN 39 Kambo berdomisili di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang Kota Palopo yang secara geografis terletak di pegunungan Kambo di pinggir jalan utama yang menghubungkan antara Kelurahan Murante, Kelurahan Kambo dan juga Kelurahan Battang Kota Palopo, tentunya mudah dijangkau dari segala arah dengan berbagai alat transportasi. Pada awal Januari 2005 SDN 39 Kambo seataap dengan SMP 13 Palopo karena pada saat itu sedang dalam tahap pembangunan. Sehingga para peserta didik harus belajar berdampingan dengan peserta didik SMP 13 Palopo. Kepala Sekolah yang menjabat pada saat itu adalah

Bapak Sunardi S.Sos yang juga selaku Kepala Sekolah di Sekolah Dasar 442 Kambo yang sekarang telah menjadi SDN 39 Kambo.<sup>1</sup>

Adapun visi, misi dan tujuan dari SDN 39 Kambo yang didapatkan oleh penulis dari tata usaha<sup>2</sup>:

b. Visi Sekolah

Mewujudkan pendidikan berkualitas unggul dalam mutu berlandaskan pada iman dan taqwa.

c. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien di bidang akademik dan non akademik
- 3) Meningkatkan profesional guru sesuai potensi yang di miliki

d. Tujuan

- 1) Memiliki aqidah dan visi hidup yang lurus berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah.
- 2) Memiliki ilmu yang mumpuni di bidang Agama, bahasa dan sains.
- 3) Memahami dan mengamalkan ibadah dengan benar serta berakhlak mulia sesuai tuntunan Rasulullah saw.
- 4) Tercapainya sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif.
- 5) Tercapainya budaya yang berkualifikasi

---

<sup>1</sup>Faizal, Guru PJOK SDN 39 Kambo, *Wawancara*, pada tanggal 19 Agustus 2022.

<sup>2</sup>Sumber, *Tata Usaha* SDN 39 Kambo, tanggal 19 Agustus 2022.

**Tabel 4.1 Profil Sekolah**

1.	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 39 KAMBO
2.	NPSN	:	40307915
3.	Jenjang Pendidikan	:	SD
4.	Status Sekolah	:	Negeri
5.	Alamat Sekolah	:	Kel.Kambo Kec.Mungkajang
	RT / RW	:	
	Kode Pos	:	91924
	Kelurahan	:	Kambo
	Kecamatan	:	Kec. Mungkajang
	Kabupaten/Kota	:	Kota Palopo
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
6.	Posisi Geografis	:	-3.0008933
		:	120.1438433
7.	SK Pendirian Sekolah	:	
8.	Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01
9.	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10.	SK Izin Operasional	:	-
11.	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12.	Nama Wajib Pajak	:	SDN 39 KAMBO
13.	NPWP	:	005718911803000
14.	Nomor Telepon	:	085256949860
15.	Email	:	Faisal.sam099@gmail.com
16.	Website	:	http://

Sumber: Tata Usaha SDN 39 Kambo, 19 Agustus 2022

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Administratif

Tenaga pendidik dan administratif merupakan pendukung utama dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, dikarenakan keduanya saling



berkolaborasi dalam rangka menyukseskan seluruh program penyelenggaraan belajar mengajar. Tenaga pendidik atau guru berfungsi memberikan asupan kognitif, memelihara afektif dan mengembangkan psikomotorik kepada peserta didik, sedangkan tenaga administratif berfungsi mengatur persuratan serta logistik yang dibutuhkan dalam pengelolaan sekolah.

Berdasarkan visi dan misi SDN 39 Kambo yang telah dijelaskan sebelumnya, maka sekolah ini merekrut sejumlah tenaga edukatif dan administratif, diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 39 Kambo**

No.	Nama	NUPT	JK	JABATAN
1.	A. Zul Fajrin, S.Pd	7338763665200033	L	Kepala Sekolah
2.	Asdiani, S.Pd	0540766667130133	P	Guru Kelas
3.	Faisal, S.Pd	3560762664200023	L	Guru PJOK
4.	Herawati, S.Pd	5342767668300003	P	Guru Kelas
5.	Kasmani, S.Pd. I	4261758660130153	P	Guru Kelas
6.	Merry Erena M, S.Pd	2833754656300032	P	Guru Kelas
7.	Patmawati, S.Pd.SD	3563744648300003	P	Guru Kelas
8.	Ratna, S.Pd. SD	2433762664300003	P	Guru Kelas
9.	Ridha, S.Pd. SD	9437767668130152	P	Guru PAI
10.	Sawal Musi R.a	3563754657200003	L	Penjaga Sekolah
11.	Alimuddin		L	Satpam

*Sumber: Tata Usaha SDN 39 Kambo, 19 Agustus 2022*

f. Keadaan Peserta Didik SDN 39 Kambo

Kegiatan proses pembelajaran peserta didik merupakan objek yang menjadi sasaran utama dari tenaga pendidik atau guru. Oleh karena itu, perhatian terbesar diberikan kepada peserta didik yang memiliki hak untuk

dididik, diajar dan dituntun oleh guru, dalam hal ini peserta didik dapat menemukan jati dirinya dengan mengembangkan segala aspek yang ada dalam dirinya baik menonjol dari segi akademik maupun dari segi non akademik.

Segala upaya harus dimaksimalkan agar seluruh peserta didik dapat merasakan dan menikmati pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhannya dalam berilmu dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan peraturan yang berlaku baik selaku peserta didik di sekolah maupun selaku masyarakat yang berbudi pekerti.

Adapun keadaan peserta didik SDN 39 Kambo yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SDN 39 Kambo**

a. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
<b>61</b>	<b>49</b>	<b>110</b>

b. Jumlah peserta didik berdasarkan usia

<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
< 6 tahun	3	0	3
6 - 12 tahun	57	49	106

*Sumber: Tata Usaha SDN 39 Kambo, 19 Agustus 2022*

g. Sarana dan Prasarana SDN 39 Kambo

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung

keberhasilan pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Berikut akan dirinci melalui data yang penulis peroleh dari sumber data tata usaha.

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN 39 Kambo**

No.	Jenis Sarana	Total	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Toilet	2	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Papan Tulis	6	Baik
7	Lapangan	1	Baik
8	Tempat Sampah	8	Baik
9	Tempat cuci tangan	6	Baik
10	UKS	1	Baik
11	Ruang Tata Usaha	1	Baik

*Sumber: Tata Usaha SDN 39 Kambo, 19 Agustus 2022*

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo**

Strategi merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan dan komponen yang tidak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Proses pembelajaran memerlukan strategi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk strategi guru terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Proses pembelajaran, seorang guru tentu menemukan peserta didik yang sulit untuk belajar, untuk mengatasi hal tersebut, guru harus berupaya untuk mengatasinya dengan menggunakan berbagai cara atau strategi. Proses penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam

SDN 39 Kambo, secara umum sudah baik. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di SDN 39 Kambo. Hal ini diungkapkan oleh Ridha, S.Pd. SD. berikut ini;

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya saya sebagai guru harus pandai-pandai mengolah kelas, dalam hal ini saya berupaya agar strategi yang saya gunakan saat mengajar tidak monoton, agar menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena kita tahu bahwa peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, maka dari itu sebagai guru saya harus mampu mengembangkan strategi yang saya gunakan saat mengajar dengan tujuan peserta didik tidak bosan dan menerima pelajaran dengan baik. Strategi yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik SDN 39 Kambo, yaitu menggunakan metode diskusi, audio visual, dan praktik dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh, dan meningkatkan antusias dan semangat guru dalam mengajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami.”<sup>1</sup>

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 39 Kambo mengenai strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam saat mengajar di SDN 39 Kambo. Hal ini penulisan mendapat gambaran dari hasil wawancara dengan A. Zul Fajrin, S.Pd , selaku Kepala Sekolah SDN 39 Kambo;

“Secara umum yang saya perhatikan, cara guru Pendidikan Agama Islam mengajar sudah cukup baik, secara materi dan strategi sudah dikuasai, namun sedikit kurang pada pemanfaatan media dalam mengajar, dalam hal ini seperti pemanfaatan *Smartphone*, proyektor, laptop, dan media pendukung lainnya dalam proses pembelajaran berlangsung, karena itu juga merupakan salah satu strategi mengajar yang menarik diterapkan di jaman seperti sekarang dan peserta didik pasti akan senang dengan strategi seperti itu”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ridha, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo, *wawancara*, di SDN 39 Kambo, pada tanggal 19 Agustus 2022.

<sup>2</sup>A. Zul Fajrin, Kepala Sekolah SDN 39 Kambo, *wawancara* di SDN 39 Kambo, pada tanggal 19 Agustus 2022.

Selain melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo mengenai strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam.

Fairah kelas VI menyatakan bahwa :

“Cara mengajarnya guru Pendidikan Agama Islam sudah baik hanya saja terkadang kami susah mengerti pelajaran apalagi jika gurunya terlalu cepat dalam menjelaskan, ditambah suasana kelas juga ribut, dan gurunya tidak langsung menegur teman-teman yang ribut. Kalau teman-teman ribut otomatis penjelasannya susah didengar dan dimengerti dan tentu saja perhatian kami akan teralihkan.”<sup>1</sup>

Sementara itu Mutia peserta didik kelas V menyatakan bahwa:

“Menurut saya cara mengajar ibu guru Pendidikan Agama Islam sudah baik, karena saya belum lancar membaca dan menulis ibu guru memanggil saya kedepan dan mengajari saya.”<sup>2</sup>

Demikian juga dengan Afifah Darman peserta didik kelas VI menyatakan bahwa :

“Menurut saya cara guru Pendidikan Agama Islam kalau belajar biasa membuat kelompok dan bermain *games*, seperti menghafal doa-doa dan siapa yang salah naik ke depan untuk menyanyi. Sehingga ketika kami bosan dalam pembelajaran kami akan mulai semangat lagi jika ibu guru memberikan kuis atau *games*”<sup>3</sup>

Kemudian Aswandi peserta didik kelas VI menyatakan bahwa:

“Saya suka cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam karena jika bisa menjawab dengan baik dan benar ibu guru biasa memberikan

---

<sup>1</sup>Fairah, peserta didik SDN 39 Kambo, *wawancara*, di SDN 39 Kambo, tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>2</sup>Mutia, peserta didik SDN 39 Kambo, *wawancara*, di SDN 39 Kambo, tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>3</sup>Afifah Darman, peserta didik SDN 39 Kambo, *wawancara*, di SDN 39 Kambo, tanggal 20 Agustus 2022.

hadiah atau nilai yang bagus tapi kadang saya kurang mengerti karena ibu guru terlalu cepat menjelaskan pelajaran”.<sup>4</sup>

Merujuk pada data-data tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa, strategi mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo sudah baik, utamanya terkait dengan penguasaan materi dan cara menyampaikan materi pembelajaran tersebut, tentunya hal itu dikuatkan dengan kualifikasi guru Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo sendiri, berdasarkan yang penulis amati, begitu juga data yang mendukung dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SDN 39 Kambo. Akan tetapi strategi guru Pendidikan Agama Islam perlu untuk lebih ditingkatkan lagi agar peserta didik bisa fokus dan lebih semangat dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan.

Mencermati kesimpulan hasil wawancara tersebut nampak sejalan dengan hasil observasi penulis bahwa, strategi guru Pendidikan Agama Islam yang disebutkan dalam wawancara sesuai dengan apa yang ditemukan oleh penulis dalam observasi penelitian yaitu mampu mengolah kelas dengan baik dan tidak menggunakan strategi yang monoton sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi tersebut maka dapat diketahui bahwa strategi guru Pendidikan Agama di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo dalam mengatasi kesulitan belajar yakni dengan mengamati peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, kemudian

---

<sup>4</sup>Aswandi, peserta didik SDN 39 Kambo, *wawancara*, di SDN 39 Kambo, tanggal 20 Agustus 2022.

dipahami apa masalahnya lalu kemudian diberikan solusi dalam hal ini strategi apa yang cocok untuk menangani kesulitan belajar itu. Beberapa strategi yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara yakni, mengkombinasikan metode mengajar didalam kelas agar peserta tidak bosan, memberikan pendekatan, bimbingan khusus bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus, guru harus mampu menguasai kelas, dan mengadakan evaluasi.

### **3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo**

Analisis proses penerapan strategi mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik yang terkadang menghambat lancarnya proses belajar mengajar di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SDN 39 Kambo, penulis mendapat gambaran data mengenai faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ridha, S.Pd. SD., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo;

“Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik, dalam hal ini pada saat pembelajaran berlangsung, tentunya ada 2 faktor, internal dan eksternal. Internalnya semisal peserta didik merasa jenuh sehingga perhatiannya teralihkan dari materi pelajaran, juga karena mengantuk, lapar, belum lagi karena faktor peserta didik yang memang kurang senang belajar di kelas atau malas dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu karena ribut, terlalu banyak bermain, dan gangguan dari temannya serta kurangnya perhatian dari

orang tua khususnya dalam hal pembelajaran Agama Islam sehingga ada peserta didik”.<sup>1</sup>

Selain itu , penulis juga menemukan fakta bahwa masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 39 Kambo beliau mengatakan bahwa :

“Masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an karena pada masa pandemi sekolah menerapkan pembelajaran *online* sehingga peserta didik hanya menerima pembelajaran dari *smartphone* (HP) sehingga mereka tidak fokus dalam pembelajaran dan hanya sibuk bermain dengan *smartphone* mereka dan tidak fokus dalam mempelajari Al-Qur’an dan juga karena sebagian peserta didik yang awalnya belajar membaca Al-Qur’an di TPA sudah tidak melanjutkan lagi”. Selain dari guru, penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Dilanjutkan lagi oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 39 Kambo beliau mengatakan bahwa :

“Saat pembelajaran berlangsung ada juga beberapa peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang saya berikan dengan tepat waktu. Penyebabnya karena peserta didik belum siap memulai pembelajaran. Saat saya memulai pembelajaran ada yang lemas dan lesuh, ada yang asik bermain dengan teman sebangku dan bahkan ada yang malas mengerjakan tugas”.

Faktor penghambat dari penerapan strategi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu terbatasnya media, sarana prasarana dan sumber belajar yang digunakan di sekolah. Hal ini penulis mendapat informasi dari hasil wawancara dengan Ridha, S.Pd. SD, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo yang mengatakan;

---

<sup>1</sup> Ridha, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo, wawancara, di SDN 39 Kambo, pada tanggal 19 Agustus 2022



“Selain peserta didik, juga kami guru terkadang terhambat ketika ada materi pelajaran yang membutuhkan media pendukung, namun media tidak lengkap. Seperti misalnya kita butuh proyektor untuk menampilkan video animasi atau tayangan yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan seperti mengambil hikmah dari kisah-kisah nabi dan rasul, buku juga kurang memadai, ada yang sudah sobek dan bahkan ada yang hilang, maka hal-hal demikian tentunya menjadikan kami sebagai pengajar kesulitan dalam hal menyampaikan secara jelas materi pelajaran dan tentunya akan berdampak pada peserta didik, akan sulit memahami secara keseluruhan materi pelajaran karena kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran”.<sup>1</sup>

Kemudian secara spesifik lagi, mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang di paparkan diatas, lebih lanjut Ridha, S.Pd. SD menjelaskan penanganan masalah tersebut yaitu berikut ini;

“Ketika dalam proses belajar saya menemukan peserta didik yang kurang paham mengenai materi pelajaran maka saya mengganti metode yang saya gunakan, misalnya ketika saya menggunakan metode ceramah dan saya lihat banyak yang kurang perhatikan maka saya harus memberikan selingan, apakah itu kuis, *games* agar perhatian peserta didik kembali kepada materi pelajaran, kalau sudah fokus lagi baru dilanjutkan. Kemudian jika ada kasus terdapat peserta didik yang tidak tahu mengaji, maka saya berikan pendekatan kemudian diajar secara khusus diluar waktu pelajaran dan untuk mengetahui seberapa besar perhatian peserta didik terhadap pelajaran saya mengadakan evaluasi diakhir pelajaran.”

Selain itu, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah terkait dengan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran elektronik yang dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh A. Zul Fajrin, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 39 Kambo;

---

<sup>1</sup> Ridha, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo, wawancara, di SDN 39 Kambo, pada tanggal 20 Agustus 2022

“Menurut saya yang menyebabkan peserta didik kurang betah belajar dalam kelas, tentunya akan berdampak pada hasil belajarnya yakni dari penyajian gurunya yang kurang memanfaatkan teknologi yang semakin canggih, sekarang ada laptop, android, proyektor yang mana semua itu dapat menarik minat peserta didik dalam belajar dan tentunya dengan porsi yang sesuai untuk peserta didik sekolah dasar pada umumnya”<sup>2</sup>

Proses pembelajaran tentunya ada faktor-faktor yang mendukung

sebagai penopang suksesnya proses pembelajaran. Diantara faktor-faktor lain yang mendukung pembelajaran adalah adanya strategi mengajar, minat dari peserta didik, orang tua, dan guru. Selain itu juga dengan terbatasnya media yang telah disediakan dari sekolah, seperti buku-buku penunjang peserta didik, ruangan kelas, dan media lainnya seperti LCD, komputer dan proyektor juga sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar dan tentunya besar pula pengaruhnya terhadap hasil belajar yang diinginkan oleh guru, semua pihak sekolah, peserta didik, dan orang tua.<sup>3</sup>

Merujuk pada data-data tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa, faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo ada dua yaitu faktor internal meliputi: kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk belajar dan terkait masalah psikologi peserta didik. Faktor eksternalnya meliputi: minimnya ekonomi keluarga, kurangnya penguasaan kelas oleh guru, media massa yang semakin canggih, juga lingkungan masyarakat serta kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal pelajaran Agama Islam.

Dukungan orang tua sangat penting bagi keberhasilan anaknya, namun masih banyak orang tua yang tidak menyadari akan peranannya dalam pendidikan

---

<sup>2</sup>A. Zul Fajrin, Kepala Sekolah SDN 39 Kambo, wawancara di SDN 39 Kambo, pada tanggal 19 Agustus 2022.

<sup>3</sup> Hasil observasi di SDN 39 Kambo, pada tanggal 11 Juli 2022, Jam 08.00

anak. Anak perlu untuk didampingi belajar di rumah. Anak terkadang tidak secara langsung memahami materi pelajaran tertentu yang dia dapat di sekolah. Orang tua diharapkan dapat membantu anak menuntaskan masalah tersebut. Saat di rumah, dampingi dan bantu anak untuk memahami materi pelajaran yang tidak dikuasainya dan motivasi anak untuk meraih cita-citanya melalui pendidikan.

## **B. Analisi Data**

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.**

Strategi guru merupakan cara yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran untuk menghadapi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Peserta didik adalah suatu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mengharapkan agar peserta didik memperoleh hal yang optimal dari hasil belajarnya. Namun pada kenyataannya, masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajarnya.

Bertolak pada kesimpulan hasil penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo maka penulis menyimpulkan bahwa secara garis besar sudah baik, hal ini berdasarkan pengamatan penulis, didukung hasil observasi dan wawancara dari narasumber yang berkaitan, baik dari segi penguasaan materi maupun dari cara penyajian pelajaran, namun tentunya masih ada hal-hal yang perlu

diperhatikan dan ditingkatkan agar proses pembelajaran lebih efektif dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran harus ada strategi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik sehingga tercipta suasana yang kondusif serta efektif. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik SDN 39 Kambo, yaitu menggunakan metode diskusi dan praktik dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh, dan meningkatkan antusias dan semangat guru dalam mengajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Selain itu, guru juga menarik perhatian dan memotivasi peserta didik dalam belajar misalnya: melakukan kuis atau *games*, melakukan pembelajaran diluar kelas dan guru juga memberikan penghargaan kepada peserta didik. Pemberian penghargaan bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar peserta didik termotivasi dalam belajar.

## **2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo**

Mencermati kesimpulan hasil wawancara tersebut nampak sejalan dengan hasil observasi penulis bahwa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar di SDN 39 Kambo yang disebutkan dalam wawancara sesuai dengan apa yang ditemukan oleh penulis dalam observasi penelitian yaitu terbatasnya media, sarana dan prasarana dan sumber belajar yang digunakan di sekolah sehingga guru kurang dalam pemanfaatan teknologi yang semakin canggih

yang mana semua itu dapat menarik minat peserta didik untuk lebih fokus dalam menerima pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik terutama peserta didik di SDN 39 Kambo, antara lain kesulitan belajar membaca, baik al-Qur'an maupun buku pelajaran lainnya, ada juga beberapa peserta didik yang belum bisa menulis ditandai dengan tulisan yang jelek dan tidak dapat dibaca, malas mengerjakan tugas dan kurang fokus dalam pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami dari pelajaran yang dijelaskan, memberikan petunjuk dan arahan kepada peserta didik yang memiliki kesulitan belajar baik itu kerja kelompok atau individu, memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis. Selain itu, untuk mencapai keberhasilan peserta didik maka peran guru, orang tua dan masyarakat juga sangat penting didalamnya.

Guru juga berperan memotivasi belajar peserta didik yaitu menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan arahan kepada peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan, pertanyaan, dan tugas sehingga peserta didik bisa menyelesaikan dengan tuntas dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Strategi ini diterapkan agar peserta didik tidak bosan dan tujuannya agar peserta didik termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini, dimana penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang menyangkut dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN 39 Kambo.

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik SDN 39 Kambo, yaitu menggunakan metode diskusi dan praktik dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh, dan meningkatkan antusias serta semangat guru dalam mengajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Selain itu, guru juga menarik perhatian dan memotivasi peserta didik dalam belajar misalnya: melakukan kuis atau *games*, melakukan pembelajaran diluar kelas dan guru juga memberikan penghargaan kepada peserta didik. Pemberian penghargaan bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar peserta didik termotivasi dalam belajar.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo ada dua yaitu faktor internal meliputi: kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk belajar dan terkait masalah psikologi peserta didik. Dan faktor eksternal meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal pelajaran Agama

Islam, minimnya ekonomi keluarga, kurangnya penguasaan kelas oleh guru, media massa yang semakin canggih, dan juga lingkungan masyarakat.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo agar bisa lebih meningkatkan lagi kompetensi guru, dan memahami tugas guru, khususnya tugas dan tanggung jawab sebagai guru Pendidikan Agama Islam, juga meningkatkan penguasaan kelas, agar proses pembelajaran lebih efektif.
2. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam lebih maksimal lagi dalam memahami faktor penyebab kesulitan belajar pada peserta didik, kesulitan yang dialami oleh peserta didik bisa cepat diatasi dan cepat dicarikan solusi dan lebih giat lagi dalam melakukan pengembangan strategi-strategi untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik dan juga turut melibatkan orang tua peserta didik dalam mengatasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta,2012.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan-Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- B, Matthew Miles, etc. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America State University, 2014.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I Jakarta: Rineka Cipta,2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Eggan, Paul dan Don Kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ikram. *Strategi guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa SMP 13 Palopo*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2020.
- J, Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar Prespektif Asesmen dan Penanggulangannya*. Bogor:Ghalia Indonesia, 2014.
- K, Roestiyah. N. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008, 1.
- Kebudayaan, dan Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung :Remaja Rosdakarya, 2013.
- Naim, Ngainum. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet . 1, Jakarta: Kencana, 2010.
- Normawati, Syarifah, Sudirman Anwar, dan Selpi Indramaya. *Etika dan Profesi Keguruan*. Riau: PT Indragiri Dot Com,2019.



- Noviana, Nina. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat Kota Metro*. Skripsi, IAIN Metro, 2019.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014.
- Satori, Djama'an dan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalentera, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, Implementasinya, dalam Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Malang, 2008.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.



L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**  
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0001 /In.19/FTIK/HM.01/09/2022 Palopo, 28 September 2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Palopo  
di -  
Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama : Fitriani  
NIM : 18 0201 0039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Tahun Akademik : 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SDN 39 Kambo dengan judul: **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP19681231 199903 1 014

## Lampiran 2



1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 1 2 1 1

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

### IZIN PENELITIAN

NOMOR : 1211/IP/DPMPSTSP/X/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan yang Menjadi Urusan Pemerintah dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan yang Menjadi Urusan Pemerintah yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama	: FITRIANI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Rano Kota Palopo
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
NIM	: 18 0201 0039

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SDN 39 KAMBO**

Lokasi Penelitian	: SD NEGERI 39 KAMBO KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 03 Oktober 2022 s.d. 03 Desember 2022

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 03 Oktober 2022  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



**ERICK K. SIGA, S.Sos**  
Pangkat : Penata Tk.I  
NIP : 19830414 200701 1 005

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SPPG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

## Lampiran 3



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 39 KAMBO**  
*Alamat : Jl. Andi Achmad Kel. Kambo Kec. Mungkajang Kota Palopo*

### **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR :421.2/0166/ SDN.39/X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 39 Kambo,

Menerangkan bahwa :

Nama : FITRIANI  
NIM : 18 0201 0039  
Tempat/Tanggal Lahir : Kambo, 27 Desember 2000  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi mulai tanggal 19 Agustus s/d 19 Oktober tahun 2022 dengan judul :

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo.

Demikian surat keterangan diberikan untuk digunakan dengan seperlunya.

Kambo, 26 Oktober 2022

Kepala Sekolah SDN 39 Kambo



A. ZUL FAJRI, S.Pd

1802010062011011014

## Lampiran 4

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.:

Nama : Faiba

Pekerjaan : Siswi

Alamat : Kambo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRIANI

Nim : 18 0201 0039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo .

Alamat : Kel.Kambo Kec.Mungkajang

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 19 Agustus 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kambo, 25 October 2022



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.:

Nama : *Aswandi*

Pekerjaan : *Siswa*

Alamat : *Kambo*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : *FITRIANI*

Nim : *18 0201 0039*

Fakultas : *Tarbiyah dan Ilmu keguruan*

Prodi Studi : *Pendidikan Agama Islam*

Judul Skripsi : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo .*

Alamat : *Kel.Kambo Kec.Mungkajang*

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal *19 Agustus 2022* guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Kambo, 25 oktober 2022*

*D Arnel*

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.:

Nama : APiFAH DIdAMAN  
Pekerjaan : s i w i  
Alamat : K a m B o

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRIANI  
Nim : 18 0201 0039  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo .  
Alamat : Kel.Kambo Kec.Mungkajang

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 19 Agustus 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kambo, 25 oktober 2022





## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.:

Nama : MUTIA

Pekerjaan : SISWA

Alamat : KAMBO

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRIANI

Nim : 18 0201 0039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo .

Alamat : Kel.Kambo Kec.Mungkajang

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 19 Agustus 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kambo, 25 October 2022

*[Handwritten Signature]*

## Pedoman Wawancara

**Lokasi Penelitian : SDN 39 Kambo**

**Tahun Pelajaran : 2022/2023**

**Semester : Ganjil**

**Penulis : Fitriani**

**Jenis Wawancara : Semistruktur**

### **1. Kepala Sekolah**

**Informan : A. Zul Fajrin, S.Pd**

**Lokasi : SDN 39 Kambo**

- 1) Bagaimana Keadaan Umum Peserta Didik di SDN 39 Kambo?
- 2) Berapa Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Kambo?
- 3) Menurut anda apakah strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sudah baik ?
- 4) Menurut anda apa saja kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik saat ini?
- 5) Apakah ada media pendukung yang dipersiapkan untuk Guru dalam melaksanakan proses belajar?

### **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

**Informan : Ridha, S.Pd. SD.,**

**Lokasi : SDN 39 Kambo**

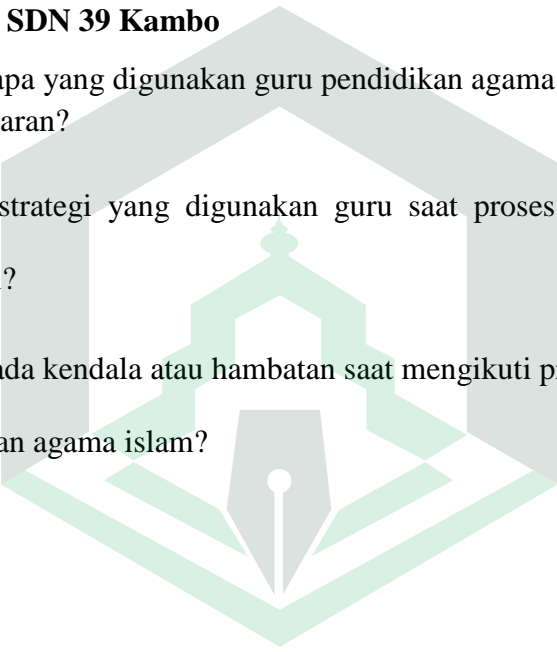
- 1) Apakah ada strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN 39 Kambo?
- 2) Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN 39 Kambo?
- 3) Apakah ada kendala atau hambatan yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses penerapan strategi tersebut?

- 4) Apa ada faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bagi peserta didik?
- 5) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bagi peserta didik?
- 6) Bagaimana cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami peserta didik?

### **3. Peserta Didik (Kelas VI)**

**Informan : Mutia, Faira, Afifah Darman, dan Aswandi**

**Lokasi : SDN 39 Kambo**

- 1) Strategi apa yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran?
  - 2) Apakah strategi yang digunakan guru saat proses pembelajaran mudah dipahami?
  - 3) Apakah ada kendala atau hambatan saat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam?
- 

## Pedoman Studi Dokumentasi

**Lokasi Penelitian** : SDN 39 Kambo

**Tahun Pelajaran** : 2022

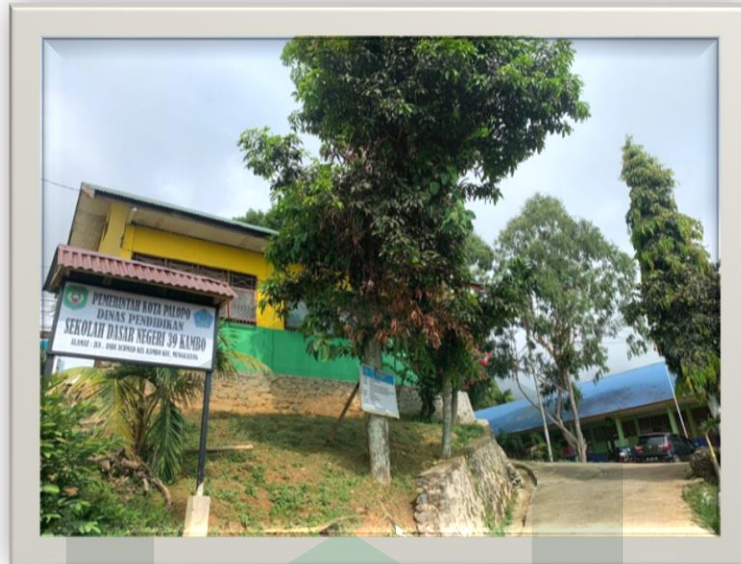
**Semester** : Ganjil

**Penulis** : Fitriani

No	Fokus Penelitian	Studi Dokumentasi
1	<b>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN 39 Kambo.</b>	<b>1. Arsip Tertulis</b> a. Profil singkat sekolah b. Visi dan misi sekolah c. Keadaan tenaga pendidik d. Keadaan peserta didik e. Sarana dan prasarana
2	<b>Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik di SDN 39 Kambo.</b>	<b>2. Foto/gambar</b> a. Foto wawancara kepek, Guru PAI, dan peserta didik b. Foto lokasi penelitian c. Foto kegiatan Guru saat mengajar di kelas

## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

SDN 39 KAMBO



Wawancara bersama Kepala Sekolah SDN 39 Kambo pada tanggal 20 Agustus 2022



Wawancara dengan Guru PAI SDN 39 Kambo pada tanggal 20 Agustus 2022



Strategi guru (Melakukan Kuis atau Games)



Wawancara dengan Peserta Didik SDN 39 Kambo pada tanggal 19 Agustus 2022





Wawancara dengan Bagian Tata Usaha pada tanggal 19 Agustus 2022





Bersama Peserta Didik SDN 39 Kambo pada 20 September 2022



## RIWAYAT HIDUP



**Fitriani**, dilahirkan di Kambo Kec.Mungkajang, Kota Palopo pada tanggal 27 Desember 2000. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Maring dan ibu Artia. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan dasar di SDN 39 Kambo, lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 13 Palopo dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palopo dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (SI) penulis menyusun skripsi dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo*”

Alamat *e-mail* penulis: [fitrianiazis965@gmail.com](mailto:fitrianiazis965@gmail.com)  
Instagram : [\\_pittoooo](#)  
Fb : Fitriani Azis

# STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 39 KAMBO

## ORIGINALITY REPORT

**23%**  
SIMILARITY INDEX

**22%**  
INTERNET SOURCES

**9%**  
PUBLICATIONS

**8%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran    :\*

Hal           : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama           : Fitriani

NIM            : 1802010039

Program Studi   : Pendidikan Agama Islam

Judul            : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



**Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**

NIP.

Tanggal : 30/10/2022

Pembimbing II



**Ismail, S.Pd.I., M.Pd.**







NIP.

Tanggal : 30/10/22

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo" yang ditulis oleh Fitriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0039, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin tanggal 20 Februari 2023 bertepatan dengan 29 Rajab 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.  
Ketua Sidang (  )  
Tanggal : 
2. Dra.Hj.Nursyamsi,M.Pd.I  
Penguji I (  )  
Tanggal : 2/3/2023
3. Nur Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd  
Penguji II (  )  
Tanggal : 1/03/23
4. Dr.H.Syamsu Sanusi, M.Pd.I  
Pembimbing I/Penguji (  )  
Tanggal : 2/3/23
5. Ismail, S.Pd.I.,M.Pd,  
Pembimbing II/Penguji (  )  
Tanggal : 1/3/23

Dra.Hj.Nursyamsi,M.Pd.I  
Nur Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd  
Dr.H.Syamsu Sanusi, M.Pd.I  
Ismail, S.Pd.I.,M.Pd,

### NOTA DINAS PENGUJI

Lampiran : -  
Hal : Skripsi  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di  
Palopo




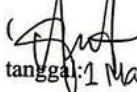
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah skripsi perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitriani  
NIM : 18 0201 0039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.  
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dra.Hj.Nursyamsi,M.Pd.I  
Penguji I (  )  
tanggal: 2/3/2023
2. Nur Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd  
Penguji II (  )  
tanggal: 1 Maret 2023
3. Dr.H.Syamsu Sanusi, M.Pd.I  
Pembimbing I/Penguji (  )  
tanggal: 2/3/2023
4. Ismail, S.Pd.I., M.Pd.I  
Pembimbing II/Penguji (  )  
tanggal: 1 Maret 2023

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN 39 Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.”.

Yang ditulis oleh :

Nama : Fitriani

NIM : 1802010039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

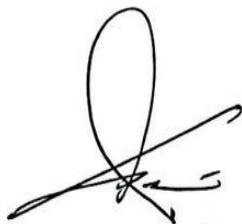
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian seminar hasil penelitian. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 20 Oktober 2022

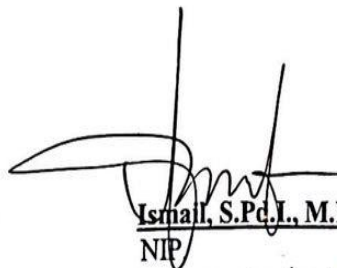
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.  
NIP.

Tanggal : 30/10/22



Ismail, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP.

Tanggal : 30/10/22